

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sektor kesehatan yang mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. (Kemenkes, 2013). Dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu, rumah sakit di Indonesia menyediakan berbagai macam fasilitas dalam menunjang proses penyembuhan pasien. Salah satunya adalah fasilitas pelayanan gizi (Nurmianto, dkk., 2011 dan Kemenkes, 2013).

Pelayanan gizi rumah sakit (PGRS) adalah salah satu dari 20 pelayanan wajib Rumah Sakit yang harus dilakukan yang dimana sesuai dengan keputusan menteri kesehatan Nomor 1333/Menkes/Sk/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit. PGRS merupakan suatu kegiatan pelayanan gizi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat atau pasien di Rumah Sakit, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan. Pelayanan gizi juga ditujukan untuk kepentingan metabolisme tubuh, dalam rangka upaya preventif, kuratif, rehabilitatif maupun promotif. (Aritonang, 2012).

Pelayanan gizi di Rumah Sakit memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh. Kegiatan pelayanan gizi ini terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dimana salah satunya adalah Pelayanan gizi rawat inap. Pelayanan gizi rawat inap merupakan suatu pelayanan gizi di Rumah Sakit yang diawali dengan tahapan skrining gizi yang selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau yang biasa juga disebut dengan Nutrition Care Process (NCP). (Kemenkes, 2013)

Skrining gizi yang dilakukan pada pelayanan gizi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pasien berisiko atau tidak berisiko mengalami malnutrisi atau kondisi khusus. Kondisi khusus yang dimaksud adalah pasien dengan kelainan metabolik, hemodialisis, kanker, luka bakar, dan lain sebagainya. Jika hasil skrining menyatakan pasien berisiko mengalami malnutrisi atau kondisi khusus, maka selanjutnya dilakukan dukungan gizi

melalui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Proses ini merupakan serangkaian kegiatan yang berulang (siklus) yang dimana meliputi kegiatan Asesmen gizi (pengkajian gizi), Diagnosis gizi, Intervensi gizi, Monitoring dan Evaluasi gizi atau yang sering juga disingkat dengan ADIME (Asesmen, Diagnosa, Intervensi, Monitoring & Evaluasi). Tujuan dilakukannya PAGT ini adalah agar tenaga gizi dapat memberikan pelayanan asuhan gizi dengan kualitas tinggi, aman dan efektif bagi kesembuhan pasien serta hasil yang dicapai dapat diprediksi lebih terarah. (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas maka pada Praktek Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (PKL MAGK) ini nantinya mahasiswa diharapkan dapat melakukan proses pelayanan gizi di Rumah Sakit yang meliputi kegiatan Skrining Gizi dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Kasus pada PKL MAGK ini adalah pelayanan gizi terhadap pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, serta pengalaman berkerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan rumah sakit yang menjadi tempat lokasi PKL dilaksanakan. Selain itu, Praktik Kerja Lapang ini juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) antara yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan PKL, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Melakukan pengkajian data dasar pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.

2. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.
3. Menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.
4. Memasak menu sesuai dengan intervensi gizi pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.
5. Melakukan konsultasi gizi pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus, ketoasidosis diabetik, hipertensi dan sepsis.
7. Melakukan dokumentasi pada setiap tahap
8. Mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.

2. Manfaat bagi Instansi

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri atau instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.

b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

3. Manfaat bagi Lokasi PKL

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi kegiatan Praktek Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan secara daring di RSD Kalisat, Jember.

1.3.2 Waktu

Waktu kegiatan Praktek Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dimulai pada tanggal 6 Desember sampai dengan 19 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan pada Praktek Kerja Lapangan Manajemen Asuhan Gizi Klinik ini sebagian besar adalah metode wawancara terhadap CI RSD Kalisat Jember yang dilakukan secara daring melalui WhatsApp Grup.